

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecelakaan di tempat kerja bisa terjadi kapan saja pada tempat kerja. Kerugian yang terjadi dapat berkisar dari kecil hingga besar, dan dapat mengakibatkan penghentian total aktivitas produktif. Akibatnya, keselamatan dan kesehatan kerja harus menjadi prioritas dalam semua keadaan; selain merugikan karyawan dan bisnis, penyakit serta kegiatan yang berkaitan dengan bencana yang menimbulkan kerugian fisik.(Rodli, 2020).

MSDs adalah masalah atau gangguan yang dirasakan oleh seseorang di daerah muskuloskeletal, termasuk persendian, saraf, otot, dan tulang belakang, sebagai akibat dari pekerjaan yang tidak wajar. Awal ketidaknyamanan pada otot ini dapat menurunkan produktivitas seseorang dalam bekerja. Sedangkan kekuatan otot diukur dengan jumlah Serat yang secara aktif berkurang dalam tubuh selama periode waktu tertentu Kontraksi otot yang berlebihan bercampur dengan berat badan yang sangat tinggi selama periode waktu yang lama bisa sangat berbahaya meningkatkan kemungkinan masalah MSDs.(Sholeha & Merry Sunaryo, 2022).

MSDs adalah kondisi yang mengancam banyak karyawan di seluruh dunia. Argentina melaporkan 22.013 penyakit akibat kerja pada tahun 2013, dengan MSDs menjadi yang paling umum. Jepang mencatat 7.779 insiden gangguan kerja, terutama MSD, pada tahun 2011. Labor Force Survey (LFS) 2017/2018 melaporkan MSD mempengaruhi 469.000 karyawan di Inggris. Meskipun MSD jarang berakibat fatal,

mereka dapat mengganggu Kualitas hidup dan kapasitas produksi aktivitas Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, amal MSD menyumbang sekitar sepertiga dari semua ketidakhadiran di tempat kerja.(Yosineba et al., 2020).

Berdasarkan Hasil Riset Sundawa, dkk pada tahun 2019 Tingkat risiko ergonomis, kebiasaan berolahraga, dan keluhan MSDs ditemukan berhubungan di Desa Sawangan Terkini dan Desa Pasir Putih Kota Depok. Namun, untuk elastik lainnya, Tidak ada hubungan antara jenis alat kelamin dan gejala MSD atau usia aktivitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pekerja yang memiliki tingkat risiko ergonomis yang tinggi dan tidak terbiasa berolahraga berisiko mengalami keluhan MSDs. (Sundawa et al., 2020).

Berdasarkan Hasil Riset Tiara Putri Yosineba, dkk pada tahun 2020 di Palembang menunjukkan bahwa ada dua jenis Bentuk-bentuk badan kegiatan dalam proses menenun: bentuk-bentuk kegiatan yang berisiko tinggi dan bentuk-bentuk usaha yang sangat berisiko tinggi. Menurut data, kelas pekerja paling sering melaporkan MSDs di leher atas, leher bawah, pinggang, dan pinggul. Analisis hubungan Spearman menunjukkan hubungan substansial antara keluhan MSDs dan risiko ergonomis.(Yosineba et al., 2020).

Berdasarkan Hasil Riset Aditya Bujang Bagikan dan Iriana Srisantyorini di PT. X pada tahun 2019 menunjukkan bahwa rejimen olahraga, durasi aktivitas, bentuk tubuh, dan pengulangan dapat membantu masalah MSDs. Operator las dalam bahaya. MSDs dengan Lain lagi, jika tidak signifikan, level disebabkan oleh ulah masing-masing operator yang bertugas yang memiliki bentuk tubuh yang tidak ergonomis. (Laksana & Srisantyorini, 2020).

Berdasarkan Hasil Riset dan Hasil Analisis Brian Sri Prahastuti, dkk pada Buruh Pasar Ditemukan bahwa 74,7% pekerja memiliki MSDs. Menurut distribusi responden, 51,3% karyawan berada pada risiko ergonomis tinggi. Sebagai responden utama, karyawan 51,3 persen berusia 38 tahun, 76,7 persen memiliki ijazah SMA, 51,3 persen memiliki IMT alami, 59,5 persen aktif secara fisik, dan 76,7 persen merokok. Individu yang terpapar bahaya ergonomis substansial tiga kali lebih mungkin terkena MSDs daripada pekerja yang tidak terpapar ergonomis rendah. Pekerja berusia 38 tahun 2,5 kali lebih mungkin menderita gejala MSD dibandingkan pekerja yang lebih muda. Pekerja berusia 38 tahun. Pekerja harus dididik tentang praktik mengangkat yang benar di tempat kerja agar posisi yang mereka pegang tidak terlalu berbahaya bagi MSDs. (Prahastuti et al., 2021).

PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk. Bagerpang Oil Mill merupakan salah satu industri yang bergerak dalam pengolahan kelapa sawit, dimana hasil dari produksinya merupakan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan didalam setiap aktifitas para pekerja, pekerja tersebut berisiko menderita MSDs, terkait dengan masalah ergonomi. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa dalam proses pengolahan kelapa sawit dari pengolahan tahap awal hingga akhir, pekerja selalu dalam posisi janggal dengan gerakan berulang. hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai postur kerja dengan risiko terjadinya keluhan MSDs pada pekerja bagian pengolahan kelapa sawit PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk. Bagerpang Palm Oil Mill.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan pada proses pengolahan kelapa sawit terdapat 10 pekerja yang mengalami sakit, pada bagian

punggung berjumlah 3 orang, pada bagian leher berjumlah 4 orang, dan pada bagian kaki berjumlah 3 orang. Hal tersebut didukung juga dengan pernyataan dari salah satu pekerja bahwa penyakit tersebut dialami karena mereka banyak melakukan pekerjaan yang berulang dan gerakan mengganjal seperti mengangkat bonggol sawit.

Untuk mencegah terjadinya gangguan *muskuloskeletal* ini, salah satu caranya Untuk menghasilkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, diperlukan interaksi yang harmonis antara manusia mesin dan lokasi kegiatan bagian yang ikut serta dalam proses penciptaan. Ergonomi mengacu pada interaksi manusia, mesin, dan lingkungannya.

Berdasarkan data-data yang terus menunjukkan adanya gangguan *Muskuloskeletal* di berbagai jenis industri perkebunan khususnya perkebunan yang mengolah kelapa sawit Tampaknya ada kesulitan ergonomis yang cukup besar di tempat kerja dan memerlukan perhatian serius dari manajemen industri untuk mengurangi timbulnya keluhan muskuloskeletal pada pekerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah "Hubungan Postur Kerja dengan Risiko Keluhan Muscoloskeletal Disorders (MSDs) pada Pekerja Kelapa Sawit."

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan postur kerja dengan keluhan *Muscoloskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja kelapa sawit.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui postur kerja pada karyawan kelapa sawit dengan menggunakan metode REBA.
2. Untuk mengetahui proporsi pekerja kelapa sawit yang mengalami Musculoskeletal Disorders (MSDs) berdasarkan karakteristik individu (umur, jenis kelamin, dan lama bekerja).

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membantu menghindari kejadian *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada karyawan dan meningkatkan upaya ergonomi dengan menurunkan tingkat risiko. *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*.

#### 1.4.2 Bagi Peneliti

Memperluas memahami dan meningkatkan kapasitas untuk mengenali risiko ergonomis, memahami hubungan antara postur kerja dan risiko kekhawatiran *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*, dan bertukar saran tindakan ketika menerapkan salah satu alat praktis yang diterima dari kuliah.

#### 1.4.3 Bagi Pekerja

Pekerja memperoleh informasi mengenai refleksi bentuk tubuh aktivitas dan refleksi keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) dalam rangka mengembangkan teknik pencegahan.